

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memahamkan orang lain tentang suatu pengetahuan dan keterampilan tertentu sebagai bekal untuk menghadapi setiap permasalahan dalam kehidupan. Pendidikan ini dapat dilakukan dengan bimbingan orang lain maupun secara otodidak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Sebagaimana diuraikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Novarinda (2017) pengertian pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah, sehingga dapat mencapai perkembangan

diri dan kecakapan sosial dan dapat mengembangkan kepribadiannya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami pentingnya pendidikan dalam membimbing anak tentang ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup demi terwujudnya karakter yang baik dan akhlak mulia dimasa depan.

Meskipun orangtua telah memasukkan anak ke dalam sebuah lembaga pendidikan, namun pendidikan anak bukanlah sepenuhnya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, karena pada dasarnya pendidikan anak adalah tanggung jawab kedua belah pihak yakni pihak sekolah dan pihak keluarga. Mengingat waktu anak lebih banyak bersama orang tua di rumah. Sehingga diperlukan adanya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak. Anak mendapat pendidikan di sekolah dari guru, kemudian dilanjutkan dengan dukungan dan pengulangan-pengulangan oleh orang tua di rumah.

Fenomena yang masih sering terjadi di masyarakat adalah anggapan dari orang tua bahwa jika anak sudah bersekolah, maka pendidikan anak adalah menjadi tanggung jawab guru. Orang tua yang bekerja lebih menyibukkan diri dengan pekerjaannya dibanding meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah. Tak jarang pula orangtua menilai keberhasilan anak hanya dengan nilai raport yang tinggi, terutama di bidang akademis. Padahal jika mereka mau berpikir lebih jauh, keberhasilan anak bukan hanya dalam bidang akademis saja, tapi pembentukan karakter dan perilaku yang justru paling penting. Tak dapat dipungkiri jika saat ini keahlian lebih utama dibanding nilai akademis saa. Orang dengan keterampilan di bidang tertentu jauh lebih dibutuhkan ketimbang

orang dengan nilai akademis tinggi namun tak memiliki keterampilan apapun. Oleh karenanya dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan orangtua agar terbentuk anak generasi masa depan dengan ilmu, akhlak dan karakter yang mumpuni. Anggapan keliru orangtua yang menganggap pendidikan anak murni tanggung jawab sekolah inilah yang harus diluruskan. Orang tua harus sadar akan perannya dalam menunjang perkembangan atau hasil belajar anak. Sehingga perlu adanya program pelibatan orang tua dalam mendukung program-program sekolah kaitannya dengan keberhasilan perkembangan anak.

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 tahun 2014 yang menyebutkan bahwa pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa serta akses layanan PAUD yang bermutu. Kerjasama akan terjalin dengan baik apabila terjadi komunikasi yang baik pula antara guru dan orang tua.

Lembaga RA Ulul Albab Jember adalah salah satu lembaga yang mengalami kendala dalam menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua siswa. Hal ini disebabkan karena mayoritas siswa yang bersekolah di lembaga tersebut adalah anak dari orang tua yang bekerja. Sehingga ketika ada rapat atau pertemuan wali murid yang diadakan oleh pihak sekolah, sangat jarang orang tua bisa hadir keseluruhan. Dari sekian banyak jumlah siswa hanya sekitar 40 % orang tua yang dapat menghadiri undangan dari pihak sekolah. Hal tersebut berdampak kurang baik terhadap proses pembelajaran di sekolah, karena guru tidak dapat mengkomunikasikan program sekolah dengan baik kepada orang tua

dan tidak dapat menginformasikan hasil belajar atau capaian perkembangan anak di sekolah secara intensif, serta tidak terjalinnya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua sehingga prestasi belajar anak menurun. Target perkembangan anak yang seharusnya tercapai akhirnya tersendat. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Sekolah RA Ulul Albab, Ibu Siti Maisaroh, M.Pd.I ketika diwawancara. Berdasarkan permasalahan tersebut pihak sekolah berinisiatif untuk mengadakan sebuah program yang dapat menggiring aspirasi orang tua dalam menjalin kerjasama yang baik guna mengembangkan prestasi belajar siswa juga sebagai sarana silaturahmi antara pihak sekolah dengan orang tua dan sebagai wadah untuk sosialisasi program-program sekolah agar dapat didukung oleh orang tua.

Program yang dipilih oleh RA Ulul Albab adalah program *Home Visit* atau kunjungan kerumah. Guru berkunjung ke rumah siswa untuk bersilaturahmi dengan orangtua dan mengomunikasikan capaian perkembangan anak di sekolah serta mencari informasi tentang perilaku anak di rumah kepada orangtua. Kemudian antara guru dan orangtua melakukan diskusi tentang permasalahan yang terjadi pada anak untuk mendapatkan solusi yang tepat. Hal ini dilakukan demi jalinan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orangtua dalam membantu perkembangan anak. Orangtua memberikan tanggapan positif dari kegiatan ini. Mereka mengaku senang jika dikunjungi langsung oleh guru. Selain jalinan silaturahmi, orangtua juga merasa lebih bebas dan leluasa dalam menyampaikan pendapat atau keluhan mereka. Selain itu orangtua mengaku bisa lebih mendapat respon dari guru melalui kegiatan *home visit* ini.

Sutarman dan Asih (2018) mengatakan Program *home visit* Adalah program untuk membangun hubungan yang solid antara pendidik dan orang tua yang bertujuan berbagi informasi tentang perkembangan anak, serta permasalahan yang dihadapi anak. Menurut Karmiyanti (2019) Program *Home Visit* atau kunjungan rumah dalam rangka membantu permasalahan tertentu yang dilakukan secara kekeluargaan untuk mengenal dan memahami keadaan anak di rumah. Menurut Chairani (2011) menyatakan bahwa *home visit* adalah perwujudan kepedulian guru (*caring*) terhadap banyak permasalahan belajar yang dihadapi siswa. Guru berkewajiban membantu siswa dan keluarga sampai ke tingkat kemandirian dalam memecahkan permasalahannya. Melalui *Home Visit* pihak sekolah dan keluarga juga mendapatkan informasi tentang capaian perkembangan siswa.

Program *Home Visit* adalah kegiatan silaturahmi antar orang tua atau pengelola/pendidik kerumah orangtua yang bertujuan untuk mempererat hubungan, menjenguk, atau dalam rangka memberi/meminta dukungan tertentu yang dilakukan secara kekeluargaan. Program ini memiliki beberapa tujuan utama yaitu, menjalin silaturahmi antara keluarga dengan pengurus dan lembaga pendidikan anak usia dini, menggali informasi tentang pola-pola pendidikan orang tua dalam keluarga, menemukan pemecahan masalah secara bersama terhadap masalah yang dihadapi oleh orangtua di rumah (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2012:18-19). *Home Visit* dilakukan dalam rangka menjalin kerjasama dengan orangtua siswa untuk menganalisa tentang gaya belajar, ibadah, serta kesulitan-kesulitan belajar pada siswa. Hal ini bertujuan

untuk mempermudah guru mendapatkan informasi kegiatan-kegiatan siswa ketika berada di rumah. Orang tua siswa juga memperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan anak ketika di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2016) yang meneliti tentang implementasi program *Home Visit* dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri bahwa program tersebut dapat dilakukan dengan komunikasi secara santai namun tetap fokus pada tujuan yang dilakukan di rumah siswa. Terdapat 5 tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan program tersebut, yaitu : (1) tahap persiapan/ perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi, (4) tindak lanjut, dan (5) tahap menyusun laporan dari pelaksanaan program *Home Visit*. Program tersebut berdampak positif dalam meningkatkan tiga hal bagi siswa, yaitu : (1) ibadah, (2) akhlak dan (3) keilmuan. Selain tujuan yang tercapai terdapat pula faktor penghambat dalam implementasi program *Home Visit* ini yaitu : (1) tidak adanya tindak lanjut dari kegiatan *Home Visit*, (2) kesadaran siswa, (3) kurangnya kemauan keras dari guru, (4) sulitnya menyesuaikan jadwal dengan orang tua, (5) faktor geografis dan cuaca.

Berdasarkan data referensi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dari sekitar 66 lembaga PAUD di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, hanya lembaga RA Ulul Albab yang menjalankan program *Home Visit* dalam mengembangkan aspek perkembangan pada siswa kelompok B. Program *Home Visit* di RA Ulul Albab dilaksanakan dengan jadwal yang sebelumnya sudah disepakati antara pihak sekolah dan orang tua. Program *Home Visit* ini dijadwalkan setiap hari sabtu dan dilaksanakan secara bergilir ke seluruh siswa

kelompok B, mengingat pada tahun ajaran berikutnya siswa tersebut sudah akan melanjutkan ke tingkat pendidikan dasar, sehingga perlu dilakukan pemantauan lebih intensif dalam persiapan menuju pendidikan dasar tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu guru RA Ulul Albab yang diwawancara.

Dalam pelaksanaannya, program *Home Visit* ini dilakukan dengan prosedur yang sudah direncanakan yaitu pada awal rapat kerja (RAKER) setiap guru sudah membuat perencanaan jadwal *Home Visit* untuk setiap anak. Pada saat pelaksanaan pihak sekolah dalam hal ini guru berkunjung kerumah siswa, bertemu dengan orang tua dan menyampaikan aspek perkembangan yang sudah dicapai anak maupun yang masih belum tercapai. Disini terjadi komunikasi dan diskusi mengenai solusi yang akan diputuskan oleh kedua belah pihak. Pelaksanaan yang sudah dilakukan setelah itu guru mengevaluasi bersama guru kelompok lain agar menemukan hal yang harus dilakukan untuk kedepannya agar menjadi lebih baik lagi dan berkembang sesuai dengan keinginan guru dan orang tua.

Alasan Kepala Sekolah memilih program *home visit* sebagai program unggulan di RA Ulul Albab yaitu karena kondisi orang tua yang jarang bisa menghadiri parenting dikarenakan kesibukan dari pekerjaannya, ide ini ditemukan oleh kepek dari ketika setiap diadakannya parenting hanya 40% orangtua yang hadir dari jumlah seluruh murid di RA Ulul Albab. Sehingga *home visit* digunakan sebagai wadah menampung keluhan maupun saran dari wali murid terkait kemajuan sistem pembelajaran di sekolah. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, respon dari orang tua dengan diadakannya *home visit* ini justru merasa lebih senang ketika dikunjungi karena lebih bebas dalam

menyampaikan keluhan maupun saran kepada guru daripada harus datang ke sekolah karena memiliki keterbatasan waktu. Program *Home Visit* di RA Ulul Albab Jember ini sudah berlangsung sekitar lima tahun sejak tahun 2015, hal ini dilakukan karena sebagian besar orang tua anak merupakan pekerja yang ketika ada kegiatan parenting hanya beberapa yang bisa hadir. Dengan program *Home Visit* sekolah merasa orangtua bisa secara empat mata mengkonsultasikan perkembangan anak selama disekolah, mengenai aspek perkembangan anak baik yang belum berkembang maupun yang sudah berkembang.

Program *Home Visit* pada anak kelompok B1 di RA Ulul Albab Jember terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan aspek perkembangan anak. *Home visit* ini selain untuk meningkatkan aspek perkembangan anak juga untuk mempererat komunikasi dan silaturahmi antar orang tua dan guru, dikarenakan ketika diadakan parenting hanya sebagian orang tua yang datang sehingga informasi yang diberikan pada saat parenting terkadang kurang maksimal, sehingga adanya *Home Visit* ini sangat membantu komunikasi antara orang tua dan guru tentang sekolah dan perkembangan anak.

Guru dan sekolah melakukan evaluasi setelah melakukan *home visit*, hal ini terlihat ketika kepala sekolah dan guru melakukan perbaikan-perbaikan baik dari pembelajaran maupun komunikasi dengan pihak orangtua.

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, program *home visit* tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kepala sekolah dan guru terpaksa meniadakan program kunjungan kerumah siswa demi mematuhi aturan pemerintah *untuk stay at home* dan *work from home* dengan harapan agar hal

tersebut dapat menekan penularan virus Covid-19 yang sedang melanda seluruh negara di dunia dan keadaan dapat segera membaik. Meski guru tidak dapat melakukan kunjungan secara langsung ke rumah siswa tetapi pemantauan perkembangan anak dan komunikasi dengan orangtua tetap dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Diantaranya adalah melalui telepon seluler dan dengan media *video call* Whatsapp. Orangtua pun merasa senang dengan tindakan alternatif dari sekolah tersebut. Mereka merasa hal yang dilakukan guru dapat membantu orangtua dalam mendampingi anak belajar dan memberikan semangat anak untuk tetap belajar meski berada di rumah. Karena tidak dapat dipungkiri anak akan lebih patuh dengan guru daripada orangtua.

Berdasarkan uraian di atas, maka menjadi menarik untuk dilakukan penelitian lebih dalam tentang pelaksanaan program *Home Visit* dalam menjalin kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada siswa kelompok B di lembaga RA Ulul Albab Jember.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka masalah penelitian dalam skripsi ini yaitu bagaimanakah pelaksanaan Program *Home Visit* di RA Ulul Albab Jember Tahun pelajaran 2019-2020?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah prosedur pelaksanaan *Home Visit* di RA Ulul Albab?
- b. Bagaimanakah dampak pelaksanaan program *home visit* sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar anak?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *Home Visit* di RA Ulul Albab Jember dalam mengkomunikasikan masalah perkembangan anak dan mencari solusi dari permasalahan perkembangan anak.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian skripsi ini berisi tentang kontribusi apa yang bisa diberikan peneliti setelah penelitian. Manfaat bisa bersifat teoritis dan manfaat praktik, manfaat ini bagi penulis, instansi dan masyarakat secara menyeluruh. Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan fakta yang lebih rinci serta dapat memperkuat pendapat-pendapat dari peneliti terdahulu dan memberikan pemahaman yang lebih sempurna untuk mengukuhkan teori dimasa depan. Dengan demikian manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat digunakan untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai program *Home Visit*.
2. Dapat melakukan pengembangan dan evaluasi terhadap program *Home Visit*.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang *Home Visit*.

2. Bagi Masyarakat

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang *Home Visit* yang sangat bermanfaat bagi anak dan orang tua.

3. Bagi Instansi

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program tentang *Home Visit* secara tepat dan mendapatkan manfaat dari program yang dilaksanakan.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini yaitu *home visit* menjadi cara yang efektif bagi guru untuk menyampaikan kepada orang tua tentang capaian perkembangan anak serta dapat menjalin kerjasama yang baik dengan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar anak.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan program *Home Visit* dan dampaknya pada Pendidikan Anak Usia Dini. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Lokasi penelitian adalah di RA Ulul Albab yang beralamatkan di Perumahan Bumi Mangli Permai, Krajan, Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Maret dan diperkirakan selesai bulan April 2020. Namun dikarenakan adanya situasi pandemi Covid-19, maka waktu penelitian diperpanjang sampai bulan Juni 2020.

1.8 Definisi Istilah

Dalam penelitian ini definisi istilah diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan untuk mengetahui batasan-batasan masalah, untuk mengukur variabel yang dibahas dalam penelitian ini, variabel yang ingin dijelaskan adalah:

- a. *Home Visit* adalah sebuah program atau kegiatan kunjungan kerumah siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah atau guru, untuk mengomunikasikan capaian perkembangan anak dan menggali informasi tentang perkembangan anak dirumah serta kerjasama dalam pemberian stimulasi demi tercapainya perkembangan anak.
- b. Dampak dari pelaksanaan program *home visit* adalah manfaat yang dapat dirasakan baik oleh pihak sekolah maupun orangtua setelah pelaksanaan program dengan serangkaian prosedur tertentu yang telah dibuat dan dilaksanakan bersama.